

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
SEBAGAI ALAT DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2014-2023****Lefia Edy Rahmawati¹, Siti Nurcahayati²***Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia**E-mail Korespondensi: vialefia181@gmail.com***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2014 sampai 2023. Rasio Likuiditas yang dianalisis mencakup *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, Rasio Profitabilitas yang diteliti meliputi *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif, dengan pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi tren serta perbandingan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian analisis kinerja perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, selama sepuluh tahun ditinjau dari aspek Rasio Likuiditas menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 120,54%, dan *Quick Ratio* sebesar 101,26%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat karena tingkat likuiditas tersebut belum mencapai standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun dalam kategori kurang sehat. Dan hasil analisis Rasio Profitabilitas menunjukkan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 11,04%, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 7,79%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat karena tingkat profitabilitas belum mencapai rata-rata industri.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan**Abstract**

This thesis aims to analyze Liquidity Ratios and Profitability Ratios as tools for assessing the financial performance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk over the period from 2014 to 2023. The Liquidity Ratios examined include the Current Ratio and Quick Ratio, which measure the company's ability to meet its short-term obligations. Additionally, the Profitability Ratios studied are the Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM), which evaluate the efficiency of the company in generating profit from its revenues. The research methodology employed is quantitative analysis, with data collection derived from the company's annual financial statements. This study applies a descriptive and comparative approach to identify trends and compare financial performance year by year. The results of the analysis of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk's performance over the ten-year period, viewed from the perspective of Liquidity Ratios, indicate that the average Current Ratio is 120.54% and the Quick Ratio is 101.26%. These findings suggest that the company's liquidity level is in a less healthy condition, as it has not reached industry standards, leading to a classification of the company's financial performance as less healthy. Furthermore, the Profitability analysis shows a Gross Profit Margin (GPM) of 11.04% and a Net Profit Margin (NPM) of 7.79%. Based on these results, it can be concluded that the company's profitability level is also in a less healthy condition, as it has not met the industry average.

Keywords: Liquidity, Profitability, Financial Performance

Pendahuluan

Pertumbuhan bisnis di Indonesia sangat kompetitif, mewajibkan semua organisasi mampu menata dan menerapkan manajemen perusahaan secara profesional. Perusahaan saat ini bekerja dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian, termasuk perubahan regulasi yang cepat, perubahan ekonomi, dan kemajuan teknologi. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan keahlian organisasi dalam menciptakan keuntungan, tetapi juga menunjukkan seberapa efisien organisasi dalam menata aset dan liabilitasnya. Kinerja yang dihasilkan oleh sumber daya manusia yang baik akan mempengaruhi pengelolaan sumber daya modal di organisasi. Laporan keuangan terlalu berharga untuk administrasi suatu organisasi. Dengan membicarakan laporan keuangan dimohon pihak manajemen keuangan organisasi mampu menarik keputusan yang terkandung pada laporan keuangan tersebut. Laporan perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi investor perusahaan. Sasaran atas laporan keuangan yaitu menyampaikan penjelasan terkait kedudukan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas berfungsi untuk pemakai laporan keuangan yang digunakan untuk membentuk suatu hasil.

Analisis laporan keuangan diperlukan oleh kinerja keuangan dan manajemen organisasi guna menilai kapasitas bisnis dalam mengatasi masalah keuangan dan membuat pertimbangan hasil yang efisien. Tidak hanya menguntungkan bagi bisnis dan pengelolaannya, analisis ini membantu dalam menilai ekspansi dan stabilitas keuangan perusahaan. Pemerintah harus membantu dengan memberlakukan undang-undang yang mendorong iklim investasi yang lebih kondusif guna mendukung kondisi bisnis yang lebih baik. Sebagian teknik sering diterapkan dalam mengevaluasi performa keuangan organisasi yaitu analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, fokus analisis akan ditempatkan dalam dua kategori rasio utama yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas, yang mencakup *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), berperan dalam mengevaluasi kemampuan suatu organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab jangka pendek. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam industri konstruksi yang sering kali menghadapi fluktuasi arus kas akibat berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Dengan memastikan likuiditas yang sehat, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dapat menghindari risiko kebangkrutan dan menjaga kelangsungan operasionalnya. Rasio profitabilitas, yang terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM), membagikan perkiraan mendalam mengenai efektivitas organisasi tentang menciptakan keuntungan atas setiap unit penjualan dan dari total biaya yang dikeluarkan. Rasio ini tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga menunjukkan efisiensi manajemen dalam pengendalian biaya dan strategi pemasaran. Dalam industri yang memiliki margin keuntungan yang ketat, seperti konstruksi, dan pemahaman mengenai rasio profitabilitas sangat penting untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan inovasi. Dalam pandemi Covid-19, banyak perusahaan menghadapi tantangan serius yang berdampak pada likuiditas mereka. Penurunan permintaan proyek dan keterlambatan dalam penyelesaian proyek menyebabkan arus kas yang tidak stabil, sehingga analisis rasio likuiditas menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi potensi risiko. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi profitabilitas banyak perusahaan, termasuk PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, demi meningkatnya biaya operasional dan penurunan pendapatan dari proyek-proyek yang tertunda.

Riset ini memeriksa lebih mendalam kaitan antara tingkat performa keuangan pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2014 hingga 2023 dengan memakai Analisis Rasio Keuangan. Analisis Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas

yang mencakup *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) dan Rasio Profitabilitas yang mencakup *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Tujuannya untuk mengidentifikasi tren performa keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Menggunakan periode yang cukup panjang, riset ini diyakini mampu menyampaikan wawasan yang komprehensif tentang perubahan performa organisasi seiring dengan dinamika pasar dan kebijakan pemerintah. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rasio tersebut.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sering disingkat WIKA, ialah sebagian organisasi konstruksi terkemuka di Indonesia. Didirikan pada tahun 1960, WIKA berfokus pada berbagai sektor, termasuk konstruksi, energi, dan infrastruktur. Selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN), organisasi ini mempunyai tanggung jawab dengan berkontribusi pada pembangunan infrastruktur nasional. Dengan proyek-proyek besar yang diemban, analisis kinerja keuangan perusahaan ini sangat penting untuk memahami seberapa efektif organisasi untuk mengatur modal dan menciptakan keuntungan. Dalam periode 2014 hingga 2023, PT Wika menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerja keuangannya. Perubahan ekonomi internasional dan domestik, ketidakstabilan harga bahan baku, serta persaingan yang semakin selektif di sektor konstruksi menjadi beberapa faktor eksternal yang berdampak pada operasional perusahaan. Selain itu, proyek-proyek infrastruktur yang sering kali mengalami keterlambatan dan masalah dalam pengelolaan anggaran juga berkontribusi terhadap penurunan kinerja keuangan. Berikut adalah Ringkasan Analisa Rasio Keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel Ringkasan Analisa Rasio Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023

| Tahun | Rasio Likuiditas | | Rasio Profitabilitas | |
|-------|----------------------|--------------------|----------------------|-----|
| | <i>Current Ratio</i> | <i>Quick Ratio</i> | GPM | NPM |
| 2014 | 112% | 103% | 11% | 6% |
| 2015 | 119% | 109% | 12% | 5% |
| 2016 | 148% | 139% | 14% | 7% |
| 2017 | 134% | 128% | 11% | 5% |
| 2018 | 154% | 133% | 12% | 7% |
| 2019 | 139% | 117% | 13% | 10% |
| 2020 | 109% | 86% | 9% | 2% |
| 2021 | 101% | 71% | 10% | 1% |
| 2022 | 110% | 76% | 10% | 0% |
| 2023 | 80% | 50% | 8% | 35% |

Sumber: Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Dari tabel dan Grafik diatas dapat dilihat perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, GPM, NPM pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2023. Disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali, disusul penurunan di tahun 2019- 2021. Adanya kenaikan pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023. *Quick Ratio* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan. Kenaikan kembali terjadi pada tahun 2018, dan di tahun selanjutnya yaitu tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Terjadi kenaikan pada tahun 2022, dan disusul penurunan pada tahun 2023. Sedangkan jika dilihat dari *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2015 mengalami penurunan, kenaikan

terjadi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016. Penurunan terjadi pada tahun 2017, dan kenaikan pada tahun 2018-2019. Pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2023.

Net Profit Margin (NPM) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan. Penurunan terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan, disusul dengan penurunan di tahun 2020. Tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dan tahun 2023 mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM), yang dihasilkan selama periode 2014-2023 mengalami fluktuatif. Dari laporan akhir ini, penulis akan menganalisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan dengan 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Berlandaskan deskripsi diatas, bahwa penulis terdorong untuk menyusun laporan akhir dengan judul "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis untuk mengembangkan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:16) "metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Menurut Sugiyono (2019:206) "*statistic* deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Jadi penulis dapat menjelaskan mengenai laporan keuangan perusahaan serta menghitung rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan selama sepuluh tahun terakhir untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan periode 2014-2023.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil penelitian pada objek PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Yang berlokasi di Jl. DI. Panjaitan No. Kav. 9-10, RT.1/RW.11, Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340, Indonesia. Penulis memperoleh data melalui situs resmi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Menurut Sugiyono (2021:126) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Maka populasi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode tahun 2014-2023.

Hasil dan Pembahasan

1. Rasio Likuiditas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Menurut Kasmir (2019:129) "Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". Menurut Sujai dkk., (2022:18) "Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun". Menurut Sujarweni (2019:60) "Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek".

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)Tabel Perhitungan *Current Ratio* (Dalam Ribuan Rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Utang Lancar | <i>Current Ratio</i> |
|------------------|----------------|----------------|----------------------|
| 2014 | 9.514.446.542 | 8.476.042.469 | 112,25% |
| 2015 | 12.560.285.337 | 10.597.534.431 | 118,52% |
| 2016 | 21.552.497.929 | 14.606.162.083 | 147,56% |
| 2017 | 34.910.108.265 | 25.975.617.297 | 134,40% |
| 2018 | 43.555.495.865 | 28.251.951.385 | 154,17% |
| 2019 | 42.335.471.858 | 30.349.456.945 | 139,49% |
| 2020 | 47.980.945.725 | 44.168.467.736 | 108,63% |
| 2021 | 37.186.634.112 | 36.969.569.903 | 100,59% |
| 2022 | 39.634.794.697 | 36.135.331.415 | 109,68% |
| 2023 | 30.801.655.982 | 38.437.293.595 | 80,13% |
| Rata-Rata | | | 120,54% |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* yang terjadi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Untuk *Current Ratio* pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 112,25% yang disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat sebesar Rp 9.514.446.542 dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 7.994.288.651 dengan selisih 2,72%. Pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 118,52% yang disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat sebesar Rp 12.560.285.337 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 9.514.446.542 dengan selisih 6,27%. Pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 147,56% yang disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat sebesar Rp 21.552.497.929 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 12.560.285.337 dengan selisih 29,04%. Pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 134,40% yang disebabkan karena utang lancar yang meningkat sebesar Rp 25.975.617.297 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 14.606.162.083 dengan selisih -13,16%. Pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 154,17% yang disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat sebesar Rp 43.555.495.865 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 34.910.108.265 dengan selisih 19,77%.

Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 139,49% yang disebabkan karena aktiva lancar yang menurun sebesar Rp 42.335.471.858 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 43.555.495.865 dengan selisih -14,67%. Pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 108,63% yang disebabkan karena utang lancar yang meningkat sebesar Rp 44.168.467.736 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 30.349.456.945 dengan selisih -30,86%. Pada tahun 2021 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 100,59% yang disebabkan karena aktiva lancar yang menurun sebesar Rp 37.186.634.112 dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp 47.980.945.725 dengan selisih -8,04%. Pada tahun 2022 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 109,68% yang disebabkan karena utang lancar yang menurun sebesar Rp 36.135.331.415 dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp 36.969.569.903 dengan selisih 9,10%. Pada tahun 2023 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 80,13% yang

disebabkan karena aktiva lancar yang menurun sebesar Rp 30.801.655.982 dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp 39.634.794.697 dengan selisih -29,55%.

Maka dapat diketahui bahwa pada periode 2014-2023 rata rata *Current Ratio* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 120,54% artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,2054 dengan nilai tertinggi berada pada tahun 2018 dengan nilai 154,17% dan nilai terendah berada pada tahun 2023 dengan nilai 80,13%.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

| Perhitungan <i>Quick Ratio</i> (Dalam Ribuan Rupiah) | | | | |
|---|----------------------|-------------------|---------------------|---------------------------|
| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Utang Lancar | <i>Quick Ratio</i> |
| 2014 | 9.514.446.542 | 817.307.342 | 8.476.042.469 | 102,61% |
| 2015 | 12.560.285.337 | 1.031.277.931 | 10.597.534.431 | 108,79% |
| 2016 | 21.552.497.929 | 1.247.710.293 | 14.606.162.083 | 139,02% |
| 2017 | 34.910.108.265 | 1.663.036.012 | 25.975.617.297 | 127,99% |
| 2018 | 43.555.495.865 | 5.978.533.161 | 28.251.951.385 | 133,01% |
| 2019 | 42.335.471.858 | 6.854.729.608 | 30.349.456.945 | 116,91% |
| 2020 | 47.980.945.725 | 9.813.054.227 | 44.168.467.736 | 86,41% |
| 2021 | 37.186.634.112 | 10.934.220.807 | 36.969.569.903 | 71,01% |
| 2022 | 39.634.794.697 | 12.012.495.999 | 36.135.331.415 | 76,44% |
| 2023 | 30.801.655.982 | 11.411.411.553 | 38.437.293.595 | 50,45% |
| Rata-Rata | | | | 101,26% |

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan *Quick Ratio* yang terjadi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Untuk *Quick Ratio* pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 102,61% yang disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat sebesar Rp 9.514.446.542 dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 7.994.288.651 dengan selisih 8,40%. Pada tahun 2015 *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 108,79% yang disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat sebesar Rp 12.560.285.337 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 9.514.446.542 dengan selisih 6,18%. Pada tahun 2016 *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 139,02% yang disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat sebesar Rp 21.552.497.929 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 12.560.285.337 dengan selisih 30,23%. Pada tahun 2017 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 127,99% yang disebabkan karena utang lancar yang meningkat sebesar Rp 25.975.617.297 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 14.606.162.083 dengan selisih -11,02%. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 133,01% yang disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat sebesar Rp 43.555.495.865 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 34.910.108.265 dengan selisih 5,01%.

Pada tahun 2019 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 116,91% yang disebabkan karena aktiva lancar yang menurun sebesar Rp 42.335.471.858 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 43.555.495.865 dengan selisih -16,10%. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 86,41% yang disebabkan karena utang lancar yang meningkat sebesar Rp 44.168.467.736 dibandingkan dengan

tahun 2019 sebesar Rp 30.349.456.945 dengan selisih -30,49%. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 71,01% yang disebabkan karena aktiva lancar yang menurun sebesar Rp 37.186.634.112 dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp 47.980.945.725 dengan selisih -15,40%. Pada tahun 2022 *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 76,44% yang disebabkan karena utang lancar yang menurun sebesar Rp 36.135.331.415 dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp 36.969.569.903 dengan selisih 5,43%. Pada tahun 2023 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 50,45% yang disebabkan karena aktiva lancar yang menurun sebesar Rp 30.801.655.982 dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp 39.634.794.697 dengan selisih -25,99%.

Maka dapat diketahui bahwa pada periode 2014-2023 rata rata *Quick Ratio* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 101,26% artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar (tanpa persediaan) sebesar Rp 1,0126 dengan nilai tertinggi berada pada tahun 2016 dengan nilai 139,02% dan nilai terendah berada pada tahun 2023 dengan nilai 50,45%.

2. Rasio Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Menurut Sujarweni (2019:64) “Rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”. Menurut Alifedrin & Firmansyah (2023:30) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal”. Menurut Toni & Silvia (2021:22) “Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan perbandingan total aktiva yang dimiliki perusahaan”.

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

| Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> (Dalam Ribuan Rupiah) | | | |
|--|---------------|------------------|---------------|
| Tahun | Laba Kotor | Penjualan Bersih | GPM |
| 2014 | 1.424.569.499 | 12.463.216.288 | 11,43% |
| 2015 | 1.654.660.397 | 13.620.101.419 | 12,15% |
| 2016 | 2.227.103.424 | 15.668.832.513 | 14,21% |
| 2017 | 2.876.234.088 | 26.176.403.026 | 10,99% |
| 2018 | 3.604.727.150 | 31.158.193.498 | 11,57% |
| 2019 | 3.480.078.824 | 27.212.914.210 | 12,79% |
| 2020 | 1.524.785.476 | 16.536.381.639 | 9,22% |
| 2021 | 1.694.569.935 | 17.809.717.726 | 9,51% |
| 2022 | 2.202.389.698 | 21.480.791.864 | 10,25% |
| 2023 | 1.862.146.368 | 22.530.355.784 | 8,27% |
| Rata-Rata | | | 11,04% |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan *Gross Profit Margin* yang terjadi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Pada tahun 2014 *Gross Profit Margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk senilai 11,43%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,1143. Pada tahun 2015

Gross Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 0,72% menjadi 12,15% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,1215. Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 2,06% menjadi 14,21% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,1421. Pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -3,23% menjadi 10,99% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,1099. Pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,58% menjadi 11,57% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,1157.

Pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1,22% menjadi 12,79% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,1279. Pada tahun 2020 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -3,57% menjadi 9,22% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,0922. Pada tahun 2021 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,29% menjadi 9,51% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,0951. Pada tahun 2022 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,74% menjadi 10,25% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,1025.

Pada tahun 2023 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -1,99% menjadi 8,27% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan yang dihasilkan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,0827. Maka dapat diketahui bahwa pada periode 2014-2023 rata-rata *Gross Profit Margin* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 11,04% artinya setiap Rp 1,00 pendapatan akan memperoleh laba kotor Rp 0,1104 dengan nilai tertinggi berada pada tahun 2016 dengan nilai 14,21% dan nilai terendah berada pada tahun 2023 dengan nilai 8,27%.

b) Net Profit Margin (NPM)

Perhitungan Net Profit Margin (Dalam Ribuan Rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan Bersih | NPM |
|-------|---------------|------------------|--------|
| 2014 | 750.795.820 | 12.463.216.288 | 6,02% |
| 2015 | 703.005.054 | 13.620.101.419 | 5,16% |
| 2016 | 1.147.144.922 | 15.668.832.513 | 7,32% |
| 2017 | 1.356.115.489 | 26.176.403.026 | 5,18% |
| 2018 | 2.073.299.864 | 31.158.193.498 | 6,65% |
| 2019 | 2.621.015.140 | 27.212.914.210 | 9,63% |
| 2020 | 322.342.513 | 16.536.381.639 | 1,95% |
| 2021 | 214.424.794 | 17.809.717.726 | 1,20% |
| 2022 | 12.586.435 | 21.480.791.864 | 0,06% |
| 2023 | 7.824.538.997 | 22.530.355.784 | 34,73% |
| | Rata-Rata | | 7,79% |

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* yang terjadi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk senilai 6,02%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0602. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -0,86% menjadi 5,16% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0516. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 2,16% menjadi 7,32% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0732. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -2,14% menjadi 5,18% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0518. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1,47% menjadi 6,65% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0665.

Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 2,98% menjadi 9,63% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0963. Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -7,68% menjadi 1,95% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0195. Pada tahun 2021 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -0,75% menjadi 1,20% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0120. Pada tahun 2022 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -1,15% menjadi 0,06% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,006. Pada tahun 2023 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 34,67% menjadi 34,73% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,3473.

Maka dapat diketahui bahwa pada periode 2014-2023 rata rata *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 7,79% artinya setiap Rp 1,00 penjualan akan menghasilkan laba bersih Rp 0,0779 dengan nilai tertinggi berada pada tahun 2023 dengan nilai 34,73% dan nilai terendah berada pada tahun 2022 dengan nilai 0,06%.

Pembahasan

Adapun hasil rekapitulasi penilaian kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 dengan menggunakan standar industri yaitu sebagai berikut:

Penilaian Kinerja Keuangan Standar Industri Kasmir Rasio Likuiditas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023

| Tahun | Rasio Likuiditas | | Standar Industri Kasmir | | | |
|-------|------------------|---------|-------------------------|------|--------------|--------------|
| | CR | QR | Standar | | Analisa | |
| | | | CR | QR | CR | QR |
| 2014 | 112,25% | 102,61% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2015 | 118,52% | 108,79% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2016 | 147,56% | 139,02% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2017 | 134,40% | 127,99% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2018 | 154,17% | 133,01% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2019 | 139,49% | 116,91% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2020 | 108,63% | 86,41% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2021 | 100,59% | 71,01% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |

| Tahun | Rasio Likuiditas | | Standar Industri Kasmir | | | |
|------------|------------------|---------|-------------------------|------|--------------|--------------|
| | CR | QR | Standar | | Analisa | |
| | | | CR | QR | CR | QR |
| 2022 | 109,68% | 76,44% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2023 | 80,13% | 50,45% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| Rata- Rata | 120,54% | 101,26% | 200% | 150% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan data yang telah diolah melalui penilaian rasio dengan menggunakan standar industri menurut Kasmir (2019), dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023, jika ditinjau dari rasio Likuiditas dengan menggunakan rata-rata *Current Ratio* sebagai indikatornya, maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan “Kurang Sehat” karena nilai dari rata-rata rasionya berada dibawah standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 120,54% dengan standar industri 200%. Dikatakan kurang sehat karena aset lancar menurun (kas dan piutang), tetapi utang jangka pendek tetap tinggi.

Untuk tahun 2014 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 112,25% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2015 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 118,52% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2016 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 147,56% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2017 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 134,40% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2018 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 154,17% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2019 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 139,49% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2020 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 108,63% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2021 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 100,59% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2022 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 109,68% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Untuk tahun 2023 *Current Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 80,13% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. *Current Ratio* tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 154,17% dan *Current Ratio* terendah berada pada tahun 2023 sebesar 80,13%.

Jika ditinjau dari rasio likuiditas dengan menggunakan rata-rata *Quick Ratio* sebagai indikatornya, maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan “Kurang Sehat” karena nilai rasionya berada dibawah standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 101,26% dengan standar industri 150%. Dikatakan kurang sehat karena persediaan menumpuk dan kas berkurang, sedangkan kewajiban lancar tetap besar. Untuk tahun 2014 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019)

yaitu sebesar 102,61% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2015 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 108,79% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2016 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 139,02% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2017 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 127,99% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2018 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 133,01% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2019 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 116,91% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2020 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 86,41% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2021 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 71,01% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2022 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 76,44% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Untuk tahun 2023 *Quick Ratio* dalam keadaan “Kurang Sehat” Karena berada dibawah rata-rata industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 50,45% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. *Quick Ratio* tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 139,02% dan *Quick Ratio* terendah berada pada tahun 2023 sebesar 50,45%.

**Penilaian Kinerja Keuangan Standar Industri Kasmir Rasio Profitabilitas
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023**

| Tahun | Rasio Profitabilitas | | Standar Industri Kasmir | | | |
|-----------|----------------------|--------|-------------------------|-----|--------------|--------------|
| | GPM | NPM | Standar | | Analisa | |
| | | | GPM | NPM | GPM | NPM |
| 2014 | 11,43% | 6,02% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2015 | 12,15% | 5,16% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2016 | 14,21% | 7,32% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2017 | 10,99% | 5,18% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2018 | 11,57% | 6,65% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2019 | 12,79% | 9,63% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2020 | 9,22% | 1,95% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2021 | 9,51% | 1,20% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2022 | 10,25% | 0,06% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 2023 | 8,27% | 34,73% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Sehat |
| Rata-Rata | 11,04% | 7,79% | 30% | 20% | Kurang Sehat | Kurang Sehat |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan data yang telah diolah melalui penilaian rasio dengan menggunakan standar industri menurut Kasmir (2019), dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023, jika ditinjau dari rasio profitabilitas dengan menggunakan rata-rata *Gross Profit Margin* sebagai indikatornya, maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan “Kurang Sehat” karena nilai rasionya berada dibawah standar industri menurut

Kasmir (2019) yaitu sebesar 11,04% dengan standar industri 30%. Dikatakan kurang sehat karena biaya pokok proyek naik (bahan baku, tenaga kerja, keterlambatan proyek).

Untuk tahun 2014 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 11,43% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 12,15% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 14,21% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 10,99% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 11,57% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 12,79% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2020 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 9,22% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2021 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 9,51% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2022 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 10,25% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Pada tahun 2023 *Gross Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 8,27% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. *Gross Profit Margin* tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 12,79% dan *Gross Profit Margin* terendah berada pada tahun 2023 sebesar 8,27%.

Jika ditinjau dari rasio profitabilitas dengan menggunakan rata-rata *Net Profit Margin* sebagai indikatornya maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan “Kurang Sehat” karena nilai rasionya berada dibawah standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 7,79% dengan standar industri 20%. Dikatakan kurang sehat karena beban bunga tinggi, laba operasional rendah, kerugian aset dan proyek, serta beban pajak. Untuk tahun 2014 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 6,02% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2015 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 5,16% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2016 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 7,32% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2017 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 5,18% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2018 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 6,65% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2019 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 9,63% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2020 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri

menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 1,95% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2021 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 1,20% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2022 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 0,06% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Untuk tahun 2023 *Net Profit Margin* dalam keadaan “Sehat” karena berada diatas rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 34,73% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. *Net Profit Margin* tertinggi berada pada tahun 2023 sebesar 34,73% dan *Net Profit Margin* terendah berada pada tahun 2022 sebesar 0,06%.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 yang dinilai dengan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis dalam keadaan “Kurang Baik” karena dibawah rata-rata standar industri perusahaan sejenis yaitu sebesar 120,54% dengan standar industri perusahaan sejenis 139,22%. Jika *Current Ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 120,54% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 200%. Dikatakan kurang sehat karena aset lancar menurun (kas dan piutang), tetapi utang jangka pendek tetap tinggi.

Untuk *Quick Ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis dalam keadaan “Kurang Baik” karena dibawah rata-rata standar industri perusahaan sejenis yaitu sebesar 101,26% dengan standar industri perusahaan sejenis 114,15%. Jika *Quick Ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 101,26% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 150%. Dikatakan kurang sehat karena persediaan menumpuk dan kas berkurang, sedangkan kewajiban lancar tetap besar. Kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 yang dinilai dengan rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin* jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis dalam keadaan “Kurang Baik” karena dibawah rata-rata standar industri perusahaan sejenis yaitu sebesar 11,04% dengan standar industri perusahaan sejenis 15,08%. Jika *Gross Profit Margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 11,04% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 30%. Dikatakan kurang sehat karena biaya pokok proyek naik (bahan baku, tenaga kerja, keterlambatan proyek).

Untuk *Net Profit Margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis dalam keadaan “Kurang Baik” karena dibawah rata-rata standar industri perusahaan sejenis yaitu sebesar 7,79% dengan standar industri perusahaan sejenis 8,77%. Jika *Net Profit Margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023 dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) dalam keadaan “Kurang Sehat” karena berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 7,79% dengan standar industri menurut Kasmir (2019) 20%. Dikatakan kurang sehat karena beban bunga tinggi, laba operasional rendah, kerugian aset dan proyek, serta beban pajak.

Kesimpulan

Mengacu pada standar industri menurut Kasmir (2019) perusahaan perusahaan juga dikategorikan “Kurang Sehat” yang mengindikasikan adanya kemungkinan masalah likuiditas jangka pendek, arus kas yang melemah, rendahnya tingkat perputaran piutang, serta adanya keterlambatan dalam pembayaran proyek. Analisis mengenai Rasio Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan standar industri menurut Kasmir (2019) perusahaan berada dalam kondisi “Kurang Sehat”. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya pokok penjualan terutama di sektor konstruksi dan properti semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan. Faktor-faktor seperti persaingan harga tender dan inflasi biaya material memiliki peran yang besar dalam menekan margin laba kotor PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Referensi

Buku

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sujai, M., Cahyadi, N., Asmawati, Ahmaddien, I., dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Batam: CV Rey Media Grafika.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian* (Kedua). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Jurnal

- Agustin, A., & Rismanty, V. A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indo Kordsa Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(4), 542.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.
- Dharmawan, W., & Syakhrial. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasiolikuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pikko Land Development Tbk periode 2013-2022. *Jorapi : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 599–608.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20.
- Meliana, T. M., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 718-727.
- Ilpah, S., & Karolina. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(3), 295.
- Marliani, N., Ferdiansyah, Dewi, I. P., & Herdiansyah, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2017-2021. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 15(1), 32–42.
- Nisa, I., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal SeMaRaK*, 4(3), 55–69.

- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Internasional,Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62–75.
- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Suraya, A., & Meylani, S. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gas Negara TBK Periode 2013-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 101–116.